

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab 4 ini peneliti membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai perencanaan, langkah dan kendala dan solusi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Setelah deskripsi data, kemudian peneliti memaparkan temuan penelitian atas strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

A. Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait masalah yang ada di lapangan, kemudian setelah judul diterima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian, setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju, untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

Pada hari Senin tanggal 26 April 2021, peneliti mengantar surat izin penelitian ke MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menemui Ibu Musriyatun sebagai kepala Tata Usaha dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, pada hari itu juga peneliti sekaligus melakukan observasi dan Ibu Musriyatun menuturkan bahwa:

“Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan, mbanya melakukan penelitian disini, untuk selanjutnya silakan menemui atau menghubungi terlebih dahulu Bapak/Ibu yang bersangkutan untuk mengkomunikasikan terkait wawancara.”¹

Dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki. Melalui strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter diharapkan agar berkarakter baik didalam kehidupan sehari-harinya. Sebelum melakukan penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti sudah melakukan observasi terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Untuk mendukung hasil observasi peneliti

¹ Wawancara dengan Ibu Musriyatun selaku Kepala Tata Usaha pada hari Senin, 26 April 2021 pukul 09.00 WIB

mencari dokumentasi dan melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah yaitu WAKA Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana dibawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pembentukan kepribadian. Aspek pembentukan kepribadian dapat berupa karakter peserta didik yang dapat dilihat dari perilaku

selama di sekolah menunjukkan sikap adanya kedisiplinan, jujur, memiliki kerjasama yang baik dengan teman, dan peserta didik memiliki religiusitas yang baik.

Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, yang merupakan cita-cita yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan. Hasil observasi peneliti menemukan isi dari Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

- a. Visi MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung
yaitu “Terwujudnya generasi robbani yang berjiwa Qur’ani’ala ahli sunnah wal jama’ah berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi.”
- b. Misi MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung
 - 1) Menjadi lembaga pendidikan agama islam yang unggul dibidang tahfidz Alqur’an dan IPTEK.
 - 2) Menjadi lembaga pendidikan islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas.
 - 3) Menjadi lembaga pendidikan agama islam yang modern, inovatif, dan terdepan dalam tarbiyah islamiyah. Keempat,

berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses rekontruksi perbaikan masyarakat, bangsa dan negara.

c. Tujuan MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung

- 1) Memiliki kekuatan Aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (Akhlaqul Karimah) berdasarkan Alqur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman Salafusshalih.
- 2) Memiliki kemampuan menghafal Alqur'an.
- 3) Menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mengaplikasikannya dalam komunikasi harian.
- 4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
- 5) Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Berprestasi dalam bidang akademis dan non-akademis.
- 7) Mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat.
- 8) Sukses menempuh pendidikan dijenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya visi dari sekolah akan menentukan sejauh mana pendidikan karakter itu berhasil diterapkan didalam lingkungan sekolah. Kemudian tercapainya misi merupakan tanda keberhasilan melaksanakan visi secara konsisten.



Gambar 4.1² Visi dan misi MTs Darul Falah
Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung



Gambar 4.2³ Tujuan MTs Darul Falah
Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

² Observasi Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis, 29 April 2021

³ Observasi Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis, 29 April 2021

Dalam hal pembentukan karakter terdapat beberapa kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang didasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, bapak Mukhtar Luthfi, S.Pd.I:

“Kalau membentuk karakter peserta didik supaya memiliki karakter religius ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut ada agar visi, misi dan tujuan sekolah ini tercapai. Ketika para siswa sudah terbiasa dan benar dalam melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur. maka, sudah tercapai tujuan dari sekolah ini yaitu peserta didik mampu beribadah dengan benar. Kita rencanakan kegiatannya didasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah ini.”

Seorang guru harus memiliki perencanaan agar penanaman nilai-nilai karakter dapat diterima peserta didik, dipahami peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat terlaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter pula.

Demi memaksimalkan pembentukan karakter di sekolah, semua pemangku kepentingan harus terlibat termasuk para guru sendiri. Perlu perhatian khusus dan pengawasan yang optimal agar karakter peserta didik dapat terbentuk. Selain peran orang tua, lingkungan sekolah juga berperan besar dalam pembentukan karakter peserta didik agar tidak mengarah kepada perilaku yang menyimpang. Seperti yang disampaikan bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I:

“Dalam rangka membentuk karakter terdapat beberapa komponen, ya. Ada guru dan seluruh warga Madrasah yang terlibat. Semua memiliki peran, bukan hanya guru, apalagi WAKA Kesiswaan, tetapi semua orang yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung harus punya peran untuk membentuk agar anak menjadi baik. baik itu dari kepala sekolahnya, WAKAnya, guru, kemudian karyawan, teman kelas, punya peran besar untuk membentuk karakter peserta didik MTs Darul Falah.”⁴

Kemudian agar pembentukan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, maka pembentukan karakter itu perlu terencana dengan baik, terlaksana dengan baik dan dapat terevaluasi dengan baik. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung berpedoman dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru pendidikan agama islam yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Perencanaan pertama dalam pembentukan karakter dilakukan saat pembelajaran, bisa melalui penyampaian materi sesuai dengan jenjang yang tertuang dalam silabus dan RPP. Didalam silabus nanti ya ada rencana pembelajaran, waktu, dan kapan waktu evaluasi.”⁵

Dari wawancara diatas dapat dianalisa perencanaan guru dalam pembentukan karakter peserta didik selain kegiatan yang didasarkan pada visi, misi dan tujuan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung juga ada persiapan yang matang melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter peserta

⁴ Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum pada hari Selasa, 27 April 2021 Pukul 09.46 WIB

⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 28 April 2021 pukul 10.53 WIB

didik. Didalam RPP harus jelas karakter dan kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki karakter tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil pengambilan data dan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi perencanaan pembentukan karakter saat didalam kelas berpedoman pada RPP, silabus dan bahan ajar yang dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi atau berwawasan pembentukan karakter.

Dalam RPP dan silabus ada penambahan kegiatan pembelajaran sehingga terdapat kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter. Penambahan indikator pencapaian ini terdapat indikator yang berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter. Dalam pembentukan karakter peserta didik saat pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter saat pembelajaran didalam kelas di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung berpedoman dengan RPP, silabus dan bahan ajar yang disusun. RPP, silabus dan bahan ajar telah dirancang sehingga memiliki

muatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti telah memperhatikan guru pendidikan agama islam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, serta saat pembelajaran berlangsung terdapat nilai-nilai karakter yang dibentuk.

2. Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Langkah guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu pelaksanaan pembiasaan, penanaman kedisiplinan dan keteladanan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dengan matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya tersusun setelah perencanaan yang sudah siap, secara sederhana pelaksanaan bisa disebut juga sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan. Adapun pembentukan karakter peserta didik diluar kelas sebagai berikut:

a. Pembiasaan

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung untuk membentuk karakter yang baik sebagai manusia yang diterapkan melalui metode pembiasaan berupa kegiatan diluar pembelajaran di kelas.

Membahas kegiatan diluar kelas peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam Ibu Nurul Hidayati, M.Ag mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan diluar kelas:

“Pembiasaan merupakan proses pendidikan, ya. Pendidikan yang instant berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Karena karakter ini dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, karena pembiasaan ini, maka akan menjadi ketagihan. Jadi, pada waktunya kemudian akan sangat sulit sekali jika ditinggalkan. Menanamkan kebiasaan siswa melalui beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, kami terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha, membaca Yasiin, tadarus Alquran dan sholat dhuhur berjama’ah. kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid. Kegiatan pembiasaan ini jangka panjang, secara kontinyu yang tiap hari dilakukan dan pelaksanaannya pun dikawal oleh guru-guru pendampingnya. Para guru mengkondisikan siswa saat program-program tersebut dilaksanakan sekaligus pendukung dalam membentuk karakter pada siswa. Guru yang mendamping pada saat itu juga mengevaluasi siswa.”⁶



Gambar 4.3⁷ Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa pembiasaan perlu dilakukan secara terus menerus yang kemudian akan menjadi kebiasaan. Berikutnya

⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 28 April 2021 pukul 10.53 WIB

⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 28 April 2021

apabila aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, peserta didik akan menjadi habit atau kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi budaya. Mengenai pemilihan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter juga disampaikan oleh Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum, sebagai berikut:

“Ada kegiatan pembiasaan. Dalam membentuk karakter dilakukan pembiasaan yang berhubungan dengan Allah SWT. Kedua, hubungannya dengan diri sendiri. Ketiga, hubungannya dengan sesama. Keempat, hubungan peserta didik dengan lingkungan. Di MTs Darul Falah dalam membiasakan peserta didiknya agar berkarakter religius, adanya kegiatan rutinan sebelum pembelajaran seperti melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, membaca Yasiin, tadarus Alquran dan ada juga yang namanya program lokal yaitu sholat dhuhur berjama’ah, mba.”⁸



Gambar 4.4⁹ Peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak Muhtar Lutfi S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum, peneliti mengambil kesimpulan bahwa langkah guru pendidikan

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum pada hari Selasa, 27 April 2021 Pukul 09.46 WIB

⁹ Wawancara dengan WAKA Kurikulum pada hari Selasa, 27 April 2021

agama islam dalam pembentukan karakter di MTs Darul Falah Bendilajti Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah dengan melalui metode pembiasaan yang terdiri dari pembiasaan yang berhubungan dengan pengembangan karakter religius, seperti Sholat Dhuha, membaca Yaasin, tadarus Alquran, dan program lokal yaitu sholat dhuhur. Pembentukan karakter melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah menjadikan peserta didik memahami arti penting mengenai ibadah yang dilakukannya, sehingga memiliki karakter yang baik yang tertanam didalam diri peserta didik.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan setiap harinya, pada saat sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Peserta didik pada pagi hari melaksanakan sholat dhuha dan membaca Yaasin terlebih dahulu. Kemudian saat memasuki waktu dhuhur, peserta didik mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.



Gambar 4.5¹⁰ Peserta didik sedang berwudhu
untuk melaksanakan sholat dhuhur

Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan di masjid dengan didampingi oleh para guru yang bertugas. Guru yang mendampingi sekaligus mengevaluasi peserta didik. Setiap harinya peserta didik mengisi absen telah mengikuti sholat dhuha. Kegiatan pembiasaan ini diterapkan guna membentuk karakter pada peserta didik yang dilakukan secara jangka panjang. Hal ini menjadi perjuangan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang prosesnya tidak lama dan membutuhkan waktu dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Penanaman kedisiplinan

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik juga melalui penanaman kedisiplinan didalam dan diluar kelas dengan adanya tata tertib siswa, seperti pemasangan tata tertib siswa diberbagai tempat, terutama didepan kelas. Penegakkan tata tertib di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dengan langkah ini agar peserta didik mengetahui dan menjalankan kewajiban dan bertanggung jawab.

¹⁰ Observasi diluar masjid pada Kamis, 29 April 2021

diberlakukan kartu izin keluar kelas. Pernyataan ini disampaikan oleh guru

Pendidikan Agama Islam, ibu Nurul Hidayati, M.Ag:

“Saat didalam kelas kami pun membentuk karakter disiplin siswa saat keluar masuk kelas, tiap siswa memiliki kartu izin keluar kelasnya. Jadi, ketika peserta didik ingin keluar mereka perlu menunjukkan kartu ini. Dengan adanya kartu izin keluar ini diharapkan kegiatan belajar mengajar di kelas lebih kondusif.”¹²



Gambar 4.7¹³ Kartu Izin Keluar Kelas MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Saat peneliti berkunjung ke MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung untuk melakukan observasi. Para peserta didik telah melaksanakan tata tertib dengan baik. kemudian, bertutur kata dan bersikap sopan dan santun tidak hanya didalam kelas saja. Tidak hanya

¹² Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 28 April 2021 pukul 10.53 WIB

¹³ Observasi Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada hari Jum'at, 30 April 2021

peserta didik, para guru memiliki karakter yang baik, seperti berpakaian sopan selayaknya guru dan datang tepat waktu. Secara tidak langsung, berarti para guru telah menanamkan karakter yang baik.

c. Keteladanan

Guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter melalui keteladanan. Teladan merupakan pedoman bertindak. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Sehingga guru harus lebih berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Karakter yang baik perlu diteladankan, sehingga dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model yang dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitar. Semakin dekat dengan model maka peserta didik akan lebih mudah dan efektiflah pembentukan karakter tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Nurul Hidayati, M.Ag:

“Pembentukan karakter peserta didik di MTs Darul Falah dapat melalui para guru atau lingkungan yang ada disekitar karena itu sangat berpengaruh. Kita dapat meneladani dari guru-guru disini melalui ngaji dan dilatih hidup disiplin berjama’ah. Kita berikan contoh yang baik kepada peserta didik terlebih dahulu. Sehingga mereka nanti dapat mencontoh apa yang kita lakukan, seperti kita terlebih dahulu mencontohkan berpakaian yang rapi, datang tepat waktu, bahkan datang sebelum siswa-siswanya itu lebih baik.”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 28 April 2021 pukul 10.53 WIB

Pendapat lain dari Bapak Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I, mengenai keteladanan:

“Upaya yang kami lakukan dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan memberikan keteladanan dan menanamkan nilai-nilai islami terutama dalam interaksi sehari-hari.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa langkah dalam pembentukan karakter melalui keteladanan ini dipandang paling utama dan paling efektif. Yakni pendidik memberikan contoh ucapan dan perbuatan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik pun memiliki ucapan atau perbuatan yang baik. Saat peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber baik guru pendidikan agama islam dan WAKA Kurikulum memang memiliki karakter yang baik dalam segi ucapan, para guru selalu menggunakan bahasa yang sopan atau berbahasa yang baik dengan sesama guru, peserta didik atau dengan siapapun yang ditemui. Dalam berpakaian pun para guru berpakaian rapi. Para guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung memang layak dijadikan contoh oleh para peserta didiknya.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum pada hari Selasa, 27 April 2021 Pukul 09.46 WIB

3. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Peserta didik yang menunjukkan kualitas karakter yang belum baik merupakan kendala yang harus dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan apa saja kendala yang dihadapi:

“Kendalanya ini seperti peserta didik ada yang ketahuan mencontek, tidak disiplin saat melaksanakan sholat Dhuha. Disini pembelajarannya ada yang Luring dan Daring, ya. Saat pembelajaran online ini ada beberapa peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Kemudian, kendala yang lain itu orang tua yang di rumah terlalu sibuk kerja, sehingga anak tidak didampingi dan dikontrol. Dalam hal ini termasuk kendala yang harus dihadapi.”¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan para peserta didik mengenai ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Peserta didik yang bernama Nayla Fitri Nurul Lailil kelas VII A menjawab:

“Tidak selalu tepat waktu karena kadang lupa mengerjakan dan terkadang tidak semangat mengerjakannya, mba.”¹⁷

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didik, ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam tercapainya pembentukan karakter. Tidak hanya dalam lembaga sekolah saja yang berperan membentuk karakter peserta didik tetapi perlu kerja sama

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 28 April 2021

¹⁷ Wawancara dengan Nayla Fitri Nurul Lailil kelas VII, pada hari Sabtu 1 Mei 2021

antara orang tua di rumah. Menemukan kendala yang harus dihadapi, Guru pendidikan agama islam pun memiliki solusi dalam menghadapi beberapa kendala yang ada diantaranya, sebagai berikut:

a. Memberi teguran atau arahan

Saat melihat karakter peserta didik yang kurang baik, Guru langsung memberikan teguran. Beliau menjelaskan:

“Misalkan ada peserta didik yang berperilaku kurang baik, langsung ditempat itu juga ibu tegur. Maksudnya, ibu tegur bukan dimarahin ya, seperti “Yang benar seperti ini, nak...”. jadi begitu, terlebih dahulu kita tegur dengan baik, kita ingatkan mereka.”¹⁸

Hal ini senada dengan pernyataan peserta didik yang peneliti wawancarai yang bernama Ainun Fakhriyatur Riska mengenai tindakan yang dilakukan para guru ketika mengetahui terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan:

“Langsung menegur kami, mba. Trus diingatkan Menegurnya ngga sambil marah, trus yang melanggar diberikan contoh yang baik agar tidak melakukan kesalahan yang sama.”

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum pada hari Selasa, 27 April 2021 Pukul 09.46 WIB



Gambar 4.8¹⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas VII

Guru pendidikan agama islam beserta orang tua sama-sama mengemban tugas dalam membentuk karakter peserta didik. Bahkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran Daring orang tua sekaligus mengevaluasi, mendampingi dan mengontrol peserta didik di rumah. Dengan begitu ketika peserta didik beberapa kali tidak mengumpulkan tugas, guru akan langsung memberikan arahan dan menghubungi orang tua peserta didik. Sehingga antara lembaga sekolah dengan orang tua di rumah sama-sama membentuk karakter peserta didik.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung memberikan teguran atau bimbingan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan agar kejadian yang sama tidak terulangi kembali. Tidak hanya itu, memberikan teguran atau arahan saat pembelajaran Daring dengan menghubungi orang tua murid. Menjalin kerja sama antara guru dengan

¹⁹ Wawancara dengan Alvin Fakhriyatur Riska kelas VII, pada hari Sabtu 1 Mei 2021

wali murid akan memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik karena orang tua memiliki peran mengevaluasi, mendampingi dan mengontrol peserta didik.

b. Memberikan penilaian kompetensi, keterampilan dan sikap

Solusi dalam mencegah kendala yang ada yaitu dilakukan penilaian oleh guru, hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik yang dapat dilihat didalam Raport.

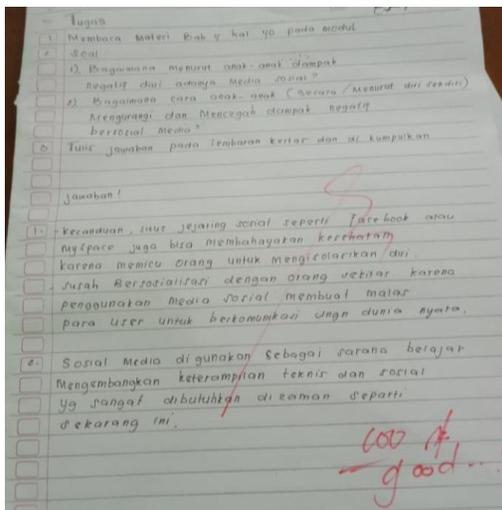
1) Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Saat pembelajaran agama islam terutama akidah akhlak ternyata memiliki peran yang lebih dalam memberikan nilai kepada peserta didik. Penilaian dari mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai acuan dalam menaikkan kelas peserta didik. Kriteria kenaikan kelas di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung salah satunya memiliki nilai Akhlak minimal baik (B). Mengenai persiapan evaluasi karakter peserta didik, Ibu Nurul Hidayati, M.Ag menjelaskan:

“Evaluasi ada macam-macam, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, pertama penilaian pengetahuan ada ulangan harian, PTS, dan penilaian akhir. Kemudian, penilaian keterampilan, misalnya sebelumnya sudah diajarkan toleransi dan peserta didik telah dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus betul-betul mempersiapkan materi apa yang ingin dievaluasikan dan terus mengingatkan para siswa berulang kali mengenai karakter setiap pembelajaran contohnya sopan santun kepada orangtua, mengingatkan sholatnya. Misalkan menghafal surah. Kemudian, jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan benar, maka kita beri nilai

tambah atau reward. Nilai tambah ini sebagai pendukung pada nilai akhir. Jika ingin mengevaluasi kompetensi maka yang dipersiapkan butir soal.”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa guru pendidikan agama islam dalam melakukan evaluasi (lisan, tulisan, ataupun perbuatan) pada waktu pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan agar guru dapat memperoleh informasi selengkap mungkin tentang kemampuan peserta didik (akademis dan non akademis) melalui penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian kompetensi maka dipersiapkan terlebih dahulu butir soal yang ingin diujikan berupa ulangan, PTS dan ujian akhir. Sedangkan, penilaian keterampilan saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.9²¹ Penilaian Kompetensi Peserta Didik

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 28 April 2021 pukul 10.53 WIB

²¹ Observasi Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu, 1 Mei 2021

2). Penilaian Sikap

Karakter peserta didik dalam kesehariannya dicatat oleh guru sebagai laporan yang kemudian akan tercatat dalam pencapaian kompetensi peserta didik yang terdapat didalam raport peserta didik. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nurul Hidayati, M.Ag selaku guru pendidikan agama islam:

“Untuk menilai keaktifan peserta didik saat melaksanakan sholat dhuha, peserta didik diberikan absen yang kemudian mereka isi, mba. Lalu mengevaluasi peserta didik yang selalu menunjukkan sikap disiplin dengan cara memantau peserta didik hadir di kelas online atau luring. Nah sikap-sikap tersebut nanti akan masuk ke penilaian pencapaian kompetensi peserta didik diraport. Didalam raport terdapat tiga penilaian, mba. Ada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi karakter peserta didik yang dinilai akan ada disitu.”

Karakter peserta didik dinilai predikat baik, saat selalu aktif melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar baik daring maupun luring. Kemudian, selalu menunjukkan sikap disiplin dengan hadir di kelas secara online ataupun hadir di sekolah ketika pembelajaran tatap muka dan bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang sudah diberikan dengan baik.

Dalam buku raport Kurikulum 2013, ada tiga penilaian capaian hasil belajar: penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang

beriman dan bertakwa. Kemudian, sikap sosial yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Nama	Ika Sri Wahyuni	Mekeswadi	MTs DARUL FALAH
NIS	2918	Kelas/Semester	VII • II-Semester Ganjil
NISN	2918	Tahun Pembelajaran	2019/2020

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
BAIK	Siswa mengikuti salat dhuha dan zohor dengan tertib dan tepat waktu; Berdoa ketika memulai pelajaran; Berdoa ketika selesai pelajaran; dan Mengucapkan bismillah sebelum memulai pelajaran.

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
BAIK	Mengucapkan terima kasih ketika menerima pertolongan; Menyelesaikan tugas tepat waktu; Mengembalikan barang setelah selesai meminjam; Datang ke sekolah tepat waktu; dan Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

Gambar 4.10²² Nilai sikap peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam membentuk karakter peserta didik, guru memberikan penilaian sebagai solusi dalam menghadapi kendala yang ada. Penilaian ini berguna sebagai acuan dalam menaikkan kelas peserta didik. Sehingga peserta didik membiasakan diri dengan mematuhi segala peraturan di sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dengan proses yang begitu lama maka karakter peserta didik akan terbentuk.

²²Observasi Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada hari Sabtu, 1 Mei 2021

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter kelas VII sebagai berikut:

- a) Perencanaan kegiatan sekolah didasarkan pada visi, misi dan tujuan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
- b) Mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar yang mengembangkan karakter peserta didik. Penambahan indikator pencapaian yang berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.

2. Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mendapat temuan mengenai langkah strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:

- a) Melalui pembiasaan, yang berhubungan dengan pengembangan karakter religius. Kegiatan pembiasaan seperti melaksanakan sholat Dhuha, membaca Yaasin, tadarus Alquran. Kemudian, program lokal Sholat Dhuhur berjama'ah.
- b) Penanaman kedisiplinan, melalui tata tertib siswa dengan memasang tata tertib siswa ditempat strategis agar mudah dibaca peserta didik sehingga dapat dilaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dan juga didalam kelas diberlakukannya kartu izin keluar kelas.
- c) Melalui keteladanan, guru pendidikan agama islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

3. Kendala dan solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mendapat temuan mengenai kendala dan solusi strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:

Kendala yang ditemukan seperti: Peserta didik yang memiliki motivasi rendah saat mengikuti pembelajaran, ketahuan mencontek, tidak disiplin

saat melaksanakan sholat Dhuha. Saat pembelajaran online terdapat peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Kemudian, kendala yang lain orang tua yang di rumah terlalu sibuk kerja, sehingga anak menjadi kurang perhatian dan berbuat sesuka hatinya. Dalam hal ini termasuk solusi yang harus diberikan sebagai berikut:

- a. Memberi teguran atau arahan.
- b. Memberikan penilaian kompetensi, keterampilan dan sikap.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

<p>Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</p>	<p>Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</p>	<p>Kendala dan solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</p>
<p>1. Perencanaan kegiatan sekolah didasarkan pada visi, misi dan tujuan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.</p> <p>2. Mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar yang mengembangkan karakter peserta didik. Penambahan indikator pencapaian yang berkaitan dengan pencapaian</p>	<p>1. Melalui pembiasaan.</p> <p>2. Penanaman kedisiplinan.</p> <p>3. Melalui keteladanan</p>	<p>Kendala: Ketahuan mencontek, tidak disiplin saat melaksanakan sholat Dhuha. Saat pembelajaran online terdapat peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Kemudian, kendala yang lain orang tua yang di rumah terlalu sibuk kerja, sehingga anak menjadi kurang perhatian dan berbuat sesuka hatinya.</p> <p>Solusi:</p> <p>1. Memberi teguran dan arahan</p>

peserta didik dalam hal karakter.		2. Memberi penilaian kompetensi, keterampilan dan sikap
-----------------------------------	--	---

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Adapun analisis data itu sendiri merupakan upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, *interview* dan lainnya untuk meningkatkan tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam bagian ini peneliti akan menganalisa segala data yang diperoleh selama penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui dalam menentukan perencanaan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Perencanaan yang dibentuk didasarkan pada visi, misi dan tujuan dari sekolah sendiri. Dalam

pembelajaran yaitu dengan silabus, RPP dan bahan ajar yang diorientasikan pada nilai karakter yang ditanamkan.

Dari hasil wawancara, perolehan data dan observasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan untuk guru menyangkut penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah disiapkan oleh Kementerian Agama, pemerintah juga memberikan kebebasan bagi pihak sekolah atau guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.

Didalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terdapat perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP dan bahan ajar yang disusun agar muatan atau kegiatan pembelajarannya memfasilitasi atau berwawasan pendidikan karakter.

Melalui penambahan indikator pencapaian, terdapat indikator yang berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter. Ada tiga tahapan dalam pembentukan karakter didalam pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari beberapa kegiatan tersebut terdapat beberapa indikator beserta nilai karakter apa saja yang ditanamkan. Saat guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas maka contoh nilai yang ditanamkan yaitu santun dan peduli. Melalui indikator tersebut

diharapkan karakter peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

2. Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Pada langkah guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik diluar kelas melalui kegiatan pembiasaan melalui kegiatan pengembangan karakter religius seperti sholat dhuha, membaca Yaasin, dan sholat dhuhur yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut didampingi oleh guru. Guru selain bertugas mentransfer ilmu yang dimilikinya ke peserta didik dan memahamkan peserta didik sehingga menjadi pandai, guru juga memiliki tugas untuk menanamkan para peserta didiknya agar memiliki karakter yang religius.

Kemudian, penanaman kedisiplinan dengan pelaksanaan pembentukan karakternya melalui tata tertib siswa seperti terdapat kartu izin keluar kelas dan pemasangan tata tertib siswa ditempat strategis yang mudah dibaca dan diterapkan oleh peserta didik.

Selanjutnya dengan keteladanan yang dilakukan oleh para guru mulai dari mengajarkan peserta didik untuk sopan santun, memberikan salam kepada orang yang ditemui yang dilakukan tidak hanya dilingkungan sekolah saja.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan langkah pembentukan karakter MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dengan cara:

1) Melalui Pembiasaan. 2.) Penanaman kedisiplinan. 3) Melalui Keteladanan.

3. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam diantaranya adalah: Peserta didik memiliki motivasi rendah saat mengikuti pembelajaran, ketahuan mencontek, tidak disiplin saat melaksanakan sholat Dhuha. Saat pembelajaran online terdapat peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Kemudian, kendala yang lain orang tua yang di rumah terlalu sibuk kerja, sehingga anak menjadi kurang perhatian dan berbuat sesuka hatinya.

Kemudian dalam mengatasi hal tersebut terdapat beberapa solusi:

a. Memberi teguran atau arahan

Saat melihat peserta didik yang melakukan perbuatan tidak baik, guru pendidikan agama islam akan langsung menegur peserta didik dengan sopan. Hal ini dilakukan agar anak menyadari bahwa perbuatannya tidak baik dan tidak boleh lagi dilakukan. Memberikan teguran atau arahan juga dilakukan saat pembelajaran Daring karena pembelajaran di MTs Darul

Falah Bendiljati Kulon ini terdapat Luring dan Daring, saat daring guru dan orang tua saling berkerja sama dengan cara menghubungi wali murid sehingga pembelajaran secara daring tetap terkontrol dan didampingi.

b. Memberikan penilaian kompetensi, keterampilan dan sikap

Solusi dalam mencegah kendala yang ada yaitu dilakukan penilaian oleh guru, hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik yang dapat dilihat didalam Raport.

Penilaian diperlukan untuk mengukur tingkat perkembangan pembelajaran peserta didik dalam periode tertentu. Hasil penilaian sangat berarti bagi semua pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru, orang tua murid, dan lembaga penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penilaian yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui:

1). Penilaian pengetahuan dan keterampilan

Penilaian pengetahuan seperti pada salah satu materi Akidah Akhlak kelas VII yaitu peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menguraikan Asmaul Husna. Kemudian untuk penilaian keterampilan, peserta didik dapat terampil menyajikan fenomena dan fakta Asmaul Husna.

2). Penilaian Sikap

Penilaian sikap saat peserta didik menjaga kedisiplinan dengan rutin melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur dengan tertib, berdoa saat memulai pembelajaran dan lain-lain.